

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal disekolah menyangkut kegiataran ektra kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan, minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh, pendidik dan, atau, tenaga kependidikan yang, berkemampuan dan, berwenang di sekolah. (Ria Yuni Lestari, dkk, 2018:54)

Ketentuan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak tercantum dalam kurikulum, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (Suryosubroto, 1997 : 53) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. An-Nahlawi (1989) mengemukakan bahwa kegiatan ektra kurikuler merupakan kegiatan tambahan yang merupakan bagian dari pelajaran di sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstra kurikuler. Jelas, ekstra kurikuler juga merupakan majlis yang akan sangat berguna apabila diikuti. Selain merupakan kegiatan yang dapat memberi kelapangan dari Allah dan mengangkat derajat para siswa yang mengikutinya, kegiatan ekstra kurikuler juga merupakan kegiatan tambahan

di luar struktur program pelajaran yang biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. (Wafroturrohmah, 2018:148). Banyak jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler, misalnya, pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), paskibra, kesenian, olahraga (basket, bulu tangkis, volly, sepak bola, dll), bahasa asing, karya tulis, Rohis, dll.

Lebih lanjut Noor (2012:94) juga mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non kulikuler yang, diadakan oleh sekolah untuk menyalurkan minat dan, bakat peserta didik sesuai dengan pilihan yang disukainya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik bisa meningkatkan motivasi belajar di dalam pembelajaran di dalam kelas. (Ria Yuni Lestari, dkk, 2018 : 54). Motivasi merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk melakukan sesuatu, jika dari awal motivasinya sudah kurang kuat maka seiring berjalannya waktu maka akan semakin mengecil bahkan sampai hilang. Hal itulah yang menjadi penyebab kenapa banyak siswa yang dalam setiap kegiatan belajar berlangsung cenderung terlihat tidak memperhatikan dan tidak serius bahkan malah bercanda dengan temannya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup krusial dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan karena pada akhir KBM siswa yang termotivasi akan mendapat hasil yang lebih optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pula pelajaran itu. Diakhir proses pembelajaran, motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh pencapaian hasil belajar yang diperolehnya.

Salah satu ekstrakurikuler yang menunjang untuk meningkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam). Ekstrakurikuler rohisi atau kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Pada dasarnya, kegiatan dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan

pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan implementasinya kepada para anggotanya. (Akmal Ferdiansyah, dkk, 2019:91)

Rohis mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak, diantaranya mentoring, keputrian, bakti sosial, marawis serta kreatifitas siswa seperti mading. Selain itu, siswa juga dididik dan dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan melakukan kegiatan seperti peningkatan baca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga supaya para siswa dapat menjaga hati agar iman mereka tidak goyah dan hancur. (Asri Arum Sari, Dkk, 2020:28).

Kegiatan Rohis yang ada di SMK Negeri 2 Kota Cirebon. Program yang diadakan di Rohis SMK Negeri 2 ini berupa program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kusniati sebagai guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina Rohis (Rohani Islam) menyatakan bahwa ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) masih berjalan aktif dengan berbagai kegiatan yang mendukungnya.

Dengan berbagai kegiatan rohis yang ada, harusnya bisa menumbuhkan motivasi belajar terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kegiatan-kegiatan Rohis adalah kegiatan yang sangat positif dapat menambah pengetahuan keislaman serta meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pada kenyataannya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat minim atau kurang, karena siswanya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Rohis, siswa masih kurang pengetahuan keagamaanya. Berdasarkan masalah yang terjadi, penulis tertarik untuk lebih mengetahui apakah ada pengaruhnya kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini terhadap motivasi belajar siswa?. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengambil judul

“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Cirebon”

B. Perumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini yakni pengaruh kegiatan rohis dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi pokok persoalan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 2 Kota Cirebon ?
- 2) Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 2 Kota Cirebon yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis ?
- 3) Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Cirebon tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 2 Kota Cirebon
2. Mengetahui motivasi belajar siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Rohis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Cirebon
3. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Rohis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai sebesar apa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Cirebon

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan acuan terhadap sekolah untuk menjadikan ekstrakurikuler Rohis sebagai kegiatan yang dapat menambah wawasan Pelajaran PAI dan dapat mengembangkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Cirebon

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membarikan wawasan kepada peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Cirebon bahwa mengikuti kegiatan Rohis itu memberaikan manfaat. Menjadikan peserta didik lebih giat, aktif, berahklak baik, dan guna untuk meningkatkan motivasi belajar karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis

3) Bagi Guru

Memberikan alternatif kepada para guru agama di SMK Negeri 2 Kota Cirebon dalam pemecahan masalah kesulitan dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik.

E. Kerangka Berfikir

Motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa untuk menjadikan mereka semangat dan fokus dalam belajar. Motivasi belajar harus dalam kondisi baik, maka bisa dilakukan melalui proses didalam maupun diluar kelas, salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keikutseertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan siswa-siswa agar menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. (Noor Biatun, 2020:256)

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa. (Ria Yuni Lestari, 2018:54)

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”. pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya. (Hasan Alwi, 2005 : 11)

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia mengajak mereka untuk menuruti apa yang mereka inginkan. Namun, bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik

memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan kegiatan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan dan disesuaikan dengan kebijakan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan fasilitas, biaya dan tenaga pembina untuk kegiatan dan setiap pembina ekstrakurikuler harus mempunyai kemampuan untuk membina peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. (Aziza Meria, 2015 : 181)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu :

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. (Noor Yanti, dkk, 2016:965)

3. Rohis (Rohani Islam)

Rohis merupakan singkatan dari Rohani Islam. Mengambil sebuah pengertian dari kalimat yang terdiri dari dua suku kata, maka perlu dibahas dengan rinci dari kata penyusun dalam kalimat tersebut agar dicapai dai maksud kalimat tersebut. Seperti halnya dengan rohani Islamyang merupakan integrasidari dua kata yang memiliki satu arti, yang merupakan sebuah kesatuan yakni dari kata rohani dan Islam. Rohis berasal dari dua kata yaitu; Rohani dan Islam. Ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani. Allah meniupkan ruh kepada manusia, sehingga disebut sempurna. (Aziz Samudra, 2004:92)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rohani berasal dari kata “Ruh” yang berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang

diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya kehidupan. (Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan, T.T:960)

Ruh adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah. Wujud dari ruh secara riil pada jasmiani ialah dalam bentuk sifat/akhlak. (Aziz Samudra, 2004:76)

Kerohanian Islam (Rohis) adalah satu unit kegiatan peserta didik dilingkungan sekolah. Sesuai dengan namanya yang berlabel Islam unit ini berhubungan dengan aktivitas keislaman siswa-siswi disekolah. Rohis merupakan bagian dari struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang mengurus acara-acara keislaman disekolah. (Najib Kailani, 2011:10)

Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (*Ikwan*) dan wanita (*akhwat*). Tapi tidak selalu. Hal ini dikarenakan perbedaan mahram diantara anggota *ikhwan* dan *akhwat* tersebut. Tujuan utama Rohis mendidik siswa menjadi lebih islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat.

Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar eskul biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi yang baik, pembuatan proposal, bekerjasama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah diatas kepentingan pribadi. (Salahudin, 2017:244)

4. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil prakti atau penguatan yan dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. “ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondisuf, dan kegiatan belajar yang menarik” (Uno, 2016:23). “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar” (Amni Fauziah, dkk, 2017:50)

Menurut Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Hakim (200:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. kemauan baik yang yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkanny, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. (Suharni, 2018:135)

5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan

Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. (Abdul Majid, 2005:130)

Sedangkan menurut Munardji “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. (Munardji, 2004:5)

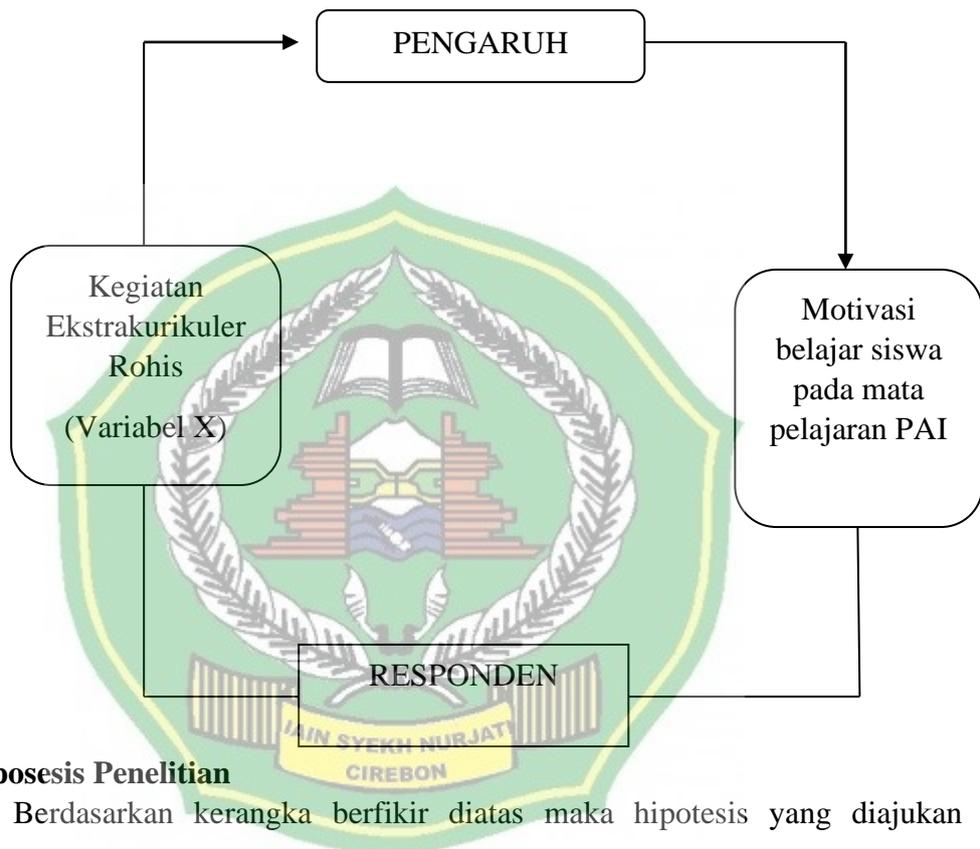
Menurut Achmad Patoni Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. (Ahmad Patoni, 2004:15)

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda yang diarahkan untuk membentuk pribadi yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam agar mereka hidup bahagia di dunia dan akhira kelak. (Fachudin, 2011:3)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, motivasi belajar merupakan suatu penggerak bagi peserta didik untuk mendorong akan pentingnya mencari ilmu khususnya belajar Pendidikan Agama Islam serta sampai ke tahap pengamalan sehingga dengan semangat dan kesungguhan prestasi belajar akan tercapai. Oleh karena itu, bahwa kegiatan Rohis dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam saling mempengaruhi satu sama lainnya, karena kegiatan Rohis ini membantu menambah kemampuan siswa di bidang agama Islam.

Bagan kerangka pemikiran :

Gambar 1.1 kerangka pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. HO : “Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Cirebon”
2. HA : “Terdapat kontribusi yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Cirebon”

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan peneliti, peneliti telah melakukan telaah literatur yang sekiranya memiliki satu tema sejenis dengan penelitian ini. Adapun referensi yang peneliti ambil diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh **Filma Eka Santika** mahasiswi IAIN Metro program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2019. Penelitian tersebut berjudul ***“Hubungan Ekstrakurikuler Rohis dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019”*** . Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuisioner (angket), dan Dokumentasi.

Pembahasan dari skripsi tersebut ialah adanya hubungan ekstrakurikuler Rohis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2018/2019. Meskipun hubungan keduanya tergolong sedang, namun hal tersebut tidak boleh diabaikan karena ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu faktor ektern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, respondennya siswa. Akan tetapi sangat berbeda dengan objek pelitian pada variabel Y, sedangkan penulis meniliti tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad **Ahmad Fuad Basyir** mahasiswa UIN Jakarta program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2015. Penelitian ini berjudul ***“Pengaruh Kegiatan Rohis dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di MAN 11 Jakarta)”*** . Skripsi tersebut menggunakan teknik jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Pembahasan dari skripsi tersebut ialah kegiatan Rohis dapat pula memberikan kontribusi pada peningkatan sikap keberagamaan di MAN 11 Jakarta. Hal ini karena ditunjang dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis. Seperti mentoring, keputrian, MABIT, tafakur alam, perayaan hari besar Islam, LDKR, dan lain-lain sebagainya.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, respondennya siswa . Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah jenis sekolah dimana penelitian ini meneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sedangkan penulis melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan objek penelitian pada variabel Y.

3. Skripsi yang ditulis oleh **Naeli Alfi Fitria** mahasiswi UIN Jakarta program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2018. Penelitian tersebut berjudul ***“Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan) Jakarta.*** . Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dan angket.

Pembahasan pada skripsi tersebut ialah kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 29 Jakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang sudah berjalan dengan rutin dan terencana secara sistematis, seperti mentoring, keputrian, LDKR, PHBI, hadroh, beksi (ilmu bela diri), dzikir beserta pengajian, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan rohis juga didukung oleh pihak sekolah dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta para guru yang berkontribusi untuk menjadi pembicara dalam setiap kegiatan Rohis.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh yang signifikan dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 29 Jakarta namun pengaruh yang diberikan tidak banyak.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, Akan tetapi sangat berbeda

dengan objek penelitian pada variabel Y, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

